**PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA, *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi pada Perusahaan BUMN sektor konstruksi *Go Public* di BEI 2012-2016)**

**JURNAL**

**Fajar Siddiq Suryadie**

**148020150**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham di perusahaan BUMN sektor properti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangkan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan dan analisis saham. Bagi departemen sejenis maupun praktisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna tentang faktor-faktor ekonomi mikro yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan faktor ekonomi makro yaitu tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga dalam mengoptimalkan harga saham.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan BUMN sektor properti. Metode penelitian ini menggunakan dokumenter dengan pendekatan kuantitatif. Tipe penelitiannya berupa *descriptif research* dan *verificative exploration research.* Data penelitian berupa *time series* dan *cross-sectional* yang mencerminkan gambaran dari suatu keadaan pada suatu saat tertentu. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode statistik analisis regresi berganda. *Software* yang digunakan untuk menganalisis data adalah spss V.23.0.

Hasil pengujian penelitian ditemukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE dan ROA tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Secara bersama-sama variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan Harga Saham.

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan tempat di perdagangkannya saham-saham dari berbagai macam perusahaan yang *go public.* Menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Saat ini pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat baik, hal ini dibuktikan dengan selalu bertambahnya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak jenis surat berharga yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia. (UU NO.8 Tahun 1995).

Pasar modal yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG menampilkan perkembangan keseluruhan pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar pada pasar modal, yang dalam penelitian ini mengacu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai media resmi transaksi saham di Indonesia.

BUMN menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN dapat pula berupa perusahaan nirlaba yang bertujuan untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat. Sejak tahun 2001 seluruh BUMN dikoordinasikan pengelolaanya oleh Kementrian BUMN, yang dipimpin oleh seorang Mentri BUMN. BUMN di Indonesia berbentuk perusahaan perseroan, perusahaan umum dan perusahaan jawatan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan BUMN sektor konstruksi *go public.* Properti dan konstruksi di Indonesia tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan keduanya memiliki satu sama lain dan juga karena industri konstruksi merupakan yang produknya terkait dengan perancangan bangunan properti. Jika melihat lebih dalam pertumbuhan sektor konstruksi adalah sektor yang memiliki hasil signifikan dalam investasi. Namun tidak dipungkiri perkembangan industri properti di Indonesia akhir-akhir ini juga terkena dampak tingginya nilai tukar rupiah, hal ini berimbas terhadap turunnya pendapatan perusahaan.

Oleh karena itu penawaran saham perdana atau *initial public offering* (IPO) yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor konstruksi akan mendongkrak pasar modal Indonesia baik dari sisi pertambahan investor dan dari sisi peningkatan kapitalisasi pasar saham.

Berikut ini disajikan data mengenai perkembangan *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA) dan harga saham Konstruksi BUMN *Go Public.*

**Tabel 1.1.**

**ROE, ROA dan Harga Saham BUMN Sektor Konstruksi Go Public**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kode** | **ROE (%)** | **ROA (%)** | **Harga Saham (Rupiah)** |
| **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** |
| **ADHI** | 25.80 | 25.40 | 37.80 | 25.10 | 24.60 | 5.30 | 5.40 | 7.30 | 5.70 | 4.40 | 862 | 3,465 | 2,781 | 2,226 | 2,570 |
| **PTPP** | 18.93 | 23.11 | 31.04 | 29.31 | 76.35 | 3.88 | 3.79 | 4.09 | 3.96 | 5.02 | 600 | 1,750 | 1,910 | **4,020** | 3,700 |
| **WIKA** | 17.11 | 18.35 | 19.33 | 15.64 | 14.29 | 4.26 | 4.32 | 4.53 | 3.82 | 3.19 | 920 | 2,825 | 2,345 | 3,140 | 2,400 |
| **WSKT** | 38.34 | 14.49 | 21.26 | 25.36 | 39.31 | 3.36 | 3.04 | 4.19 | 6.98 | 4.66 | **440** | 1,026 | 703 | 1,661 | 2,510 |
| **Rata-rata** | 25.05 | 20.34 | 27.36 | 23.85 | 38.64 | 4.20 | 4.14 | 5.03 | 5.12 | 4.32 | 705 | 2,266 | 1,935 | 2,762 | 2,795 |

Sumber : Data diolah

Dalam Tabel 1.1. harga saham masing-masing BUMN selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari tiap BUMN yang harga sahamnya mengalami fluktuasi. Harga saham tertinggi terjadi pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk. (PTPP) sebesar 4,020 rupiah periode 2015. Sedangkan harga saham terendah terjadi pada PT. Waskita Karya (WSKT) sebesar 440 periode 2012.

Terjadinya fluktuatif harga saham ini dapat disebabkan oleh *respond* dan reaksi yang berbeda-beda dari setiap investor terhadap informasi-informasi yang terdapat dipasar Informasi-informasi ini dapat bersumber dari kondisi tehnikal (eksternal) dan fundamental (internal). Menurut Ang (1997) semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya semakin tinggi return saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi yang baik, maka refleksi harga saham akan baik pula.

Kondisi tehnikal yaitu tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga sedangkan kondisi fundamental yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham (*Closing Price*).

**Tabel 1.2.**

**Rata-rata Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, ROE dan**

**ROA untuk BUMN Sektor Konstruksi *Go Pubic* periode 2011-2016**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Faktor | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Tingkat Inflasi | 4.28% | 6.97% | 6.42% | 6.38% | 3.53% |
| Nilai Tukar Rupiah | 9,384.24 | 10,459.09 | 11,868.67 | 13,389.41 | 13,308.33 |
| Suku Bunga | 5.77% | 6.65% | 7.53% | 7.52% | 6.00% |

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan <http://www.bi.go.id> (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2. terlihat bahwa tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan harga saham pada BUMN sektor konstruksi *Go Public* periode 2012-2016.

Kondisi yang tidak konsisten dengan teori ini terlihat pada Tabel 1.2. dan Tabel 1.1. dimana terlihat bahwa fluktuatif nya *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) serta kenaikan inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga berdampak pada kecenderungan turunnya harga saham hampir pada semua BUMN pada periode 2016, Perkembangan yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham pada BUMN Sektor Konstruksi *Go Public* tersebut.

Dari fenomena dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti meneliti tentang harga saham. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tingkat inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Lebih lanjut penelitian ini akan menggunakan saham-saham yang aktif sebagai sampel penelitian yaitu mengambil sampel dari perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya penelitian ini diberi judul ***“*Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, *Return On Equity* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham BUMN Sektor Konstruksi Go Public di BEI periode 2012-2016”**

**KAJIAN PUSTAKA**

**Harga Saham**

 Saham (*stock*) merupakan surat berharga yang menunjukkan berfungsi bukti kepemilikan suau perusahaan. Surat berharga tersebut bisa dijual kembali dengan tujuan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan tehnikal menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:149), adalah sebagai berikut :

1. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi mikro dan kondisi *industry* suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham.
2. Analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan hingga berbagai indikator keuangan manajemen perusahaan.

**Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham**

Inflasi merupakan suatu proses dimana kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus. Kenaikan harga ini berupa perubahan persentase. Inflasi tingi menyebabkan biaya bahan bangunan dan biaya konstruksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membangun *property* makin meningkat harga jual saham dengan harapan return yang tinggi. Sebaliknya pada saat tingkat inflasi yang mengalami penurunan maka harga saham. Inflasi yang tinggi akan mengurangi daya beli sehingga akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam Greta, Theresa, Bosco dan Elly (2004:381) inflasi merupakan perubahan persentase pada tingkat harga.

**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham**

Menurut Adiningsih (1998:155), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah terhadap mata uang negara lain. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktifitas di pasar saham maupun pasar uang, karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

**Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham**

 Bank Indonesia (BI), menggunakan tingkat suku bunga sebagai salah satu instrument untuk mengendalikan inflasi. Apabila inflasi dirasakan oleh masyarakat cukup tinggi maka Bank Indonesia (BI), akan menaikan tingkat suku bunga untuk meredamkan inflasi, Perubahan tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh bagi pasar modal dan pasar keuangan. Apabila terjadi tingkat suku bunga yang tinggi maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga sehingga perusahaan yang sangat berat terhadap kenaikan tingkat bunga. BI *Rate* yang tinggi akan menyebabkan suku bunga deposito tinggi sehingga akan menarik para penanam modal untuk menanamkan modalnya di Bank dengan harapan keuntungan yang didapatkan lebih besar dibandingkan dengan pasar modal yang resikonya tinggi apabila terjadi ketidakstabilan perekonomian dalam negeri. Kenaikkan tingkat suku bunga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

 Samsul (2006:201), kenaikan tingkat bunga memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba persaham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham dipasar.

**Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Quratul’ain (2012:183) menyatakan bawah *Return on Equity* (ROE) membandingkan laba neto setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. *Return on Equity* (ROE)mengukur daya untuk menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham. Menurut Mulyono (1995:74) Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* (ROE) yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *income* nya. Kenaikan *Return on Equity* (ROE)biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

**Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Uji Asumsi Klasik**

 Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat asumsi penting yang mendasari model regresi linear klasik, yaitu variabel-variabel tersebut mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homoskedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinieritas diantara variabel-variabel yang menjelaskan

**Analisis Regresi Berganda**

 Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linier ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

 Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

**Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio (Sugiyono, 2012:216).

**Analisis Korelasi Ganda**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen.

**Rumusan Pengujian Hipotesis**

 Menurut M. Iqbal Hassan (2004:54), pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis penelitian menjadi lebih terarah. Hipotesis dapat dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyeledikan lebih lanjut. Oleh karena itu hipotesis haruslah diuji kebenarannya melalui statistik.

 Hipotesis yang akan di uji dalam menelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari tingkat inflasi (X1), nilai tukar rupiah (X2), suku bunga (X3), *return on equity* (X4) dan *return on asset* (X5) sebagai variabel bebas dengan harga saham (Y) sebagai variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh di analisis dengan rumus uji ‘f’ dan uji ‘t’.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskriptif Statistik**

**Tabel 4.8**

**Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | *Minimum* | *Maximum* | *Mean* | *Std. Deviation* |
| Tingkat Inflasi | 20 | 3.53 | 6.97 | 5.5160 | 1.38790 |
| Nilai Tukar Rupiah | 20 | 9384.24 | 13389.41 | 11681.9480 | 1613.77320 |
| Suku Bunga | 20 | 5.77 | 7.53 | 6.6940 | .75652 |
| ROE | 20 | 14.29 | 76.35 | 27.0460 | 13.88227 |
| ROA | 20 | 3.04 | 7.30 | 4.5595 | 1.12999 |
| Harga Saham | 20 | 440.00 | 4020.00 | 2092.7000 | 1079.02237 |
| *Valid N (listwise)* | 20 |  |  |  |  |

Sumber : data diolah

Tabel 4.8 menjelaskan jumlah data eksternal dan internal pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Nilai terendah tingkat inflasi sebesar 3.53%, sedangkan nilai tertinggi tingkat inflasi sebesar 6.9% dengan rata-rata 5.51% dan standar deviasi sebesar 1.38%. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel tingkat inflasi memiliki sebaran kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata nya.

 Nilai terendah nilai tukar rupiah sebesar Rp. 9384.24, sedangkan nilai tertinggi nilai tukar rupiah sebesar Rp. 13389.41 dengan rata-rata Rp. 11681.94 dan standar deviasi sebesar Rp. 1613.77. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel nilai tukar rupiah memiliki sebaran besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata nya.

 Nilai terendah suku bunga sebesar 5.77%, sedangkan nilai tertinggi suku bunga sebesar 7.53% dengan rata-rata 6.69% dan standar deviasi sebesar 0.75%. Hal ini menunjukkan bahwa pada varibel suku bunga memiliki sebaran kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata nya.

 Nilai terendah *Return on Equity* (ROE) sebesar 14.29%, sedangkan nilai tertinggi *Return on Equity* (ROE) sebesar 76.35% dengan rata-rata 27.04% dan standar deviasi sebesar 13.88%. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel Return on Equity (ROE) memiliki sebaran kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata nya.

 Nilai terendah *Return on Asset* (ROA) sebesar 3.04%, sedangkan nilai tertinggi *Return on Asset* (ROA) sebesar 7.30% dengan rata-rata 4.55% dan standar deviasi sebesar 1.12%. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki sebaran kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata nya.

 Nilai terendah harga saham sebesar Rp. 440 sedangkan nilai tertinggi harga saham sebesar Rp. 4020 dengan rata-rata Rp. 2092.70 dan standar deviasi Rp. 1079.02. Hal ini menunjukkan bahwa pada variabel harga saham memiliki sebaran kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata nya.

**Koefisien Determinasi**

 Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, ROE dan ROA terhadap harga saham dengan menggunakan SPSS hasilnya sebagai berikut :

 Secara parsial, besarnya nilai kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui tabel dan proses perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.21**

**Nilai Koefisien *Beta* dan *Zero-order***

|  |  |
| --- | --- |
| Standardized Coefficients | Correlations |
| Beta | Zero-order | Partial | Part |
|  |  |  |  |
| .956 | .142 | .527 | .392 |
| .981 | .632 | .679 | .585 |
| -.851 | .311 | -.436 | -.307 |
| .288 | .343 | .359 | .243 |
| .046 | .226 | .063 | .040 |

Sumber : data diolah

1. Kd Parsial Tingkat Inflasi = 0,956 X 0,142 = 0,1357 = 14%
2. Kd Parsial Nilai Tukar Rupiah = 0.981 X 0.632 = 0,6199 = 62%
3. Kd Parsial Suku Bunga = -0.851 X 0.311 = -0,2646 = -26%
4. Kd Parsial *Return on Equity* = 0.288 X 0.343 = 0,0988 = 10%
5. Kd Parsial *Return on Asset* = 0.046 X 0.226 = 0,0103 = 1% +

 61%

 Dari hasil uji individu di atas diketahui bahwa pengaruh variabel tingkat inflasi terhadap harga saham adalah sebesar 14%. Sedangkan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham adalah sebesar 62%, sementara pengaruh suku bunga terhadap harga saham adalah sebesar –26%. Sedangkan pengaruh ROE dan ROA terhadap harga saham sebesar 10% dan 1%. Dengan demikian total pengaruh kelima variabel bebas tersebut adalah sebesar 14% + 62% - 26% + 10% + 1% = 61% dengan kontribusi terbesar diberikan oleh variabel X2 yaitu nilai tukar rupiah.

 Setelah diketahui nilai R sebesar 0,775, selanjutnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

 KD = R2 X 100%

 = (0,775)2 X 100%

 = 61%

 Nilai koefisien determinasi sebesar 61% menunjukkan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, ROE dan ROA memberikan pengaruh simultan sebesar 60,3% terhadap harga saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

**Tabel 4.20**

**Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | *Sum of Squares* | df | *Mean Square* | F | Sig. |
| 1 | *Regression* | 13279951.606 | 5 | 2655990.321 | 4.206 | .015b |
| *Residual* | 8841544.594 | 14 | 631538.900 |  |  |
| Total | 22121496.200 | 19 |  |  |  |

Sumber : data diolah f-tabel = 2,31 sig = 0,10

 Berdasarkan *output* diatas didapat nilai F-hitung sebesar 4,206 *p-value* sebesar 0,015 dengan alpha = 0,10, serta *degree of freedom* (df) sebagai berikut :

* Df (n1) = k – 1 : Df (n1) = 6 – 1 = 5
* Df (n2) = n – k : Df(n2) = 20 – 6 = 14

 Maka didapat F-tabel 2,31 Dikarenakan nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel (4,206 > 2,31), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa secara simultan variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

**Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

Nilai t-hitung tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat signifikan (α) = 10% dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika thitung > ttabel, maka *H*0 ditolak.
2. Jika thitung < ttabel, maka *H*0 diterima.

Menghitung t-tabel dengan ketentuan taraf signifikan 0,10 dan *degree of freedom* (Df) = n – k. Dengan ketentuan tersebut, diperoleh angka (Df) dari t-tabel diperoleh t-tabel sebesar Df = 20 – (6-1) = 15 dengan 0,10 hasil t-tabel = 1,341

**Tabel 4.19**

**Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2352.274 | 1877.918 |  | -1.253 | 0.231 |
| Tingkat Inflasi | 742.999 | 320.017 | .956 | 2.322 | 0.036 |
| Nilai Tukar Rupiah | .656 | .190 | .981 | 3.461 | 0.004 |
| Suku Bunga | -1213.850 | 669.072 | -.851 | -1.814 | 0.091 |
| ROE | 22.410 | 15.554 | .288 | 1.441 | 0.172 |
| ROA | 43.905 | 186.903 | .046 | .235 | 0.818 |

Sumber : data diolah t-tabel = 1,341 sig = 0,10

Dari analisis seperti yang tertera dalam tabel 4.19 diperoleh :

1. Nilai thitung Tingkat Inflasi sebesar 2,322 dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari ttabel maka H0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai thitung Nilai Tukar Rupiah sebesar 3,461 dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari ttabel maka H0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Nilai thitung Suku Bunga sebesar -1,814 dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dari ttabel maka H0 diterima yang artinya bahwa walaupun negatif secara parsial variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai thitung *Return on Equity* (ROE) sebesar 1,441 dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari ttabel maka H0 ditolak yang artinya bahwa walaupun tidak signifikan secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
5. Nilai thitung *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,235 dikarenakan nilai t-hitung lebih kecil dari ttabel maka H0 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dengan menggunakan data sekunder yang telah dilakukan terhadap perusahaan BUMN sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 disertai didukung oleh teori yang melandasi dan hasil perhitungan yang diuraikan ada bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berkut :

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, ROE, ROA dan harga saham, maka
2. Rata-rata Tingkat Inflasi yang terjadi periode tahun 2012-2016, sempat cenderung stabil dari tahun 2013-2015 dan turun signifikan di tahun 2016. Tingkat inflasi teredah sebesar 3,53%, sedangkan tingkat inflasi tertinggi 6,97% dengan rata-rata sebesar 5,52% dan standar deviasi sebesar 1,38%.
3. Rata-rata Nilai Tukar Rupiah yang terjadi periode tahun 2012-2016, cenderung naik dari tahun 2012-2016. Nilai tukar rupiah terendah sebesar Rp. 9.384,24, sedangkan nilai tukar rupiah tertinggi sebesar Rp. 13.389,41 dengan rata-rata sebesar Rp. 11.681,94 dan standar deviasi sebesar Rp. 1.613,77.
4. Rata-rata Suku Bunga yang terjadi periode tahun 2012-2016, sempat naik dan stabil dari tahun 2012-2015 lalu turun di tahun 2016. Suku bunga terendah sebesar 5,77%, sedangkan suku bunga tertinggi sebesar 7,53% dengan rata-rata sebesar 6,69% dan standar deviasi sebesar 0,75%.
5. Rata-rata ROE yang terjadi periode tahun 2011-2015 cenderung fluktuatif dari tahun 2011-2015 lalu naik di tahun 2015. ROE tertinggi sebesar 76,35%, sedangkan ROE terendah sebesar 14.29% dengan rata-rata sebesar 27,04% dan standar deviasi sebesar 13,88%.
6. Rata-rata ROA yang terjadi periode tahun 2011-2015 cenderung stabil dari tahun 2013-2014 lalu turun di tahun 2015. ROA tertinggi sebesar 7.30%, sedangkan ROA terendah sebesar 3,04% dengan rata-rata sebesar 4,55% dan standar deviasi 1,12%.
7. Rata-rata Harga Saham yang terjadi peride tahun 2012-2016 cenderung naik. Harga saham tertnggi sebesar Rp. 4.020, sedangkan terendah sebesar Rp. 440 dengan rata-rata sebsasr 2.029,70 dan standar deviasi sebesar Rp. 10.779,02.
8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa :
9. Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN sektor konstruksi.
10. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN sektor konstruksi.
11. Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN sektor konstruksi.
12. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan BUMN sektor konstruksi.
13. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan BUMN sektor konstruksi.
14. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (uji-f), yang telah dianalisis, maka variabel Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, ROE dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan BUMN sektor konstruksi.
15. Nilai koefisien determinas sebesar 61% menunjukkan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, ROE dan ROA memberikan pengaruh simultan sebesar 61% terhadap harga saham pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sedangkan sisanya sebesar 39% merupakann kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

**Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi peneliti yang akan datang dan bagi perusahhaan sebagai berikut

1. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan untuk perusahaan yang bergerak di sektor yang lainnya khususnya BUMN *go public* dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.
2. Penelitian lebih lanjut sebaiknya menggunakan variabel bebas lainnya yang mempengaruhi harga saham untuk meningkatkan koefisien determinasi mendekati 100%.